

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Irawan (2006:35) penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lainnya, nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar 2 variabel atau lebih yg dapat dikuantitatifkan. Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji apakah hubungan yang diperkirakan memang terbukti dan jawaban atas pernyataan penelitian telah diperoleh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Edukasi, sosialisasi, dan himbauan terhadap kesadaran wajib pajak dengan pemahaman perpajakan sebagai variabel pemoderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tegal Weru, kecamatan Dau, Kabupaten Malang yaitu sebanyak 1063 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dipilih dengan seksama sehingga dapat mewakili populasinya atau representatif (Arikunto, 2006:131). Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi, pada penelitian ini adalah 10%.

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut

$$N = \frac{1063}{1 + 1063(0.1)^2}$$

$$N = 91,14 (91) \text{ sampel}$$

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Wajib Pajak Memiliki NPWP
2. Wajib pajak yang sudah menjalankan kegiatan usaha minimal 3 Tahun

Berdasarkan kriteria yang di tetapkan, dari 91 wajib pajak yang memenuhi syarat sebanyak 52 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 52 Wajib Pajak.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

3.3.1.1 Variabel Bebas

A. Edukasi perpajakan

Edukasi adalah upaya aktif yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui pelatihan mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan dan pengisian SPT (SE-94/PJ/2010). Edukasi terhadap Wajib Pajak dapat dilaksanakan melalui kelas pengisian SPT dan simulasi penghitungan pajak terutang. Adapun indikator dari edukasi perpajakan diantaranya adalah:

1. Interaksi secara langsung antara pihak pajak dan wajib pajak terkait dengan pengembangan Pengetahuan wawasan pajak
2. Pengenalan pembayaran pajak berbasis online
3. Pemberian pengertian manfaat dan pentingnya pajak bagi Negara
4. Simulasi penghitungan pajak
5. Motivasi melaksanakan kewajiban perpajakan

B. Sosialisasi

Sosialisasi perpajakan adalah suatu program atau kegiatan yang di implementasikan oleh DJP untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pajak serta untuk menunjang pelaksanaan pelayanan perpajakan. Bentuk kegiatan sosialisasi adalah penyuluhan perpajakan. Adapun

indikator dari sosialisasi perpajakan berdasarkan SE-98/PJ/2011, diantaranya adalah:

1. Petugas pajak memberikan informasi peraturan pajak baru
2. Petugas pajak memberikan informasi pajak melalui media cetak seperti spanduk dan iklan
3. Petugas Pajak memberikan informasi pajak melalui media elektronik seperti Radio dan TV
4. Petugas pajak memberikan informasi melalui media elektronik seperti *website* pajak
5. Iklan dan informasi pajak berupa saran dan dorongan untuk membayar pajak
6. Iklan dan informasi yang beredar mempengaruhi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya

C. Himbauan

Berdasarkan surat edaran Dirjen Pajak Nomor SE-05/PJ.07/2004 aktivitas pendukung pemeriksaan, dijelaskan bahwa : aktivitas himbauan adalah kegiatan persuasif yang dilakukan dengan cara mengirimkan surat yang memberitahukan tentang kondisi pelaksanaan kewajiban perpajakan bagi wajib pajak. Surat yang dimaksud dalam aktivitas himbauan tersebut adalah surat himbauan kepada wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Adapun indikator dari himbauan adalah sebagai berikut:

1. Himbauan melalui surat kepada wajib pajak yang melaporkan SPT tidak sesuai dengan kenyataannya
2. Himbauan melalui surat kepada wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban perpajakannya
3. Surat himbauan di benar – benar diterima oleh wajib pajak

3.3.1.2 Variabel Terikat

A. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran membayar pajak merupakan suatu bentuk moral yang memberikan kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak (Supriasto, 2014). Adapun indikator kesadaran Wajib Pajak antara lain:

1. Pajak merupakan kewajiban setiap Warga Negara
2. Pajak merupakan sumber penerimaan penting bagi Negara
3. Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan Negara
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya sangat merugikan negara
5. Pemungutan pajak diatur oleh UU dan dapat dipaksakan
6. Uang pajak sesungguhnya dipergunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat

3.3.1.3 Variabel *Moderating*

A. Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang – undang serta tatacara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya (Adiasa 2013). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan:

1. Kewajiban untuk memiliki NPWP
2. Kewajiban untuk menghitung pajak
3. Kewajiban untuk membayar Pajak
4. Paham akan penyampaian SPT

5. Pemahaman sanksi Pajak

3.3.2 Pengukuran

Pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini (rating scale) pada semua variabelnya adalah skala Likert. Skala ini digunakan untuk mempermudah penentuan mean, juga untuk menghindari penilaian dari responden yang ada di tengah-tengah. Sistem penilaian dalam skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup setuju (CS) = 3
4. Tidak setuju (TS) = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2015:199). Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup karena responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan. Terdapat dua bagian pada kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu, identitas responden dan pertanyaan yang diajukan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden berdasarkan format tanya jawab yang terencana sesuai dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kelengkapan informasi

3.5 Uji Instrumen Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat keshahihan (keabsahan) suatu instrumen (Arikunto, 2006: 144). Instrumen yang valid memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Untuk mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (*Pearson Correlation*). Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

X = jumlah skor untuk indikator X

Y = jumlah skor untuk indikator Y

n = banyak responden dari variabel X dan Y

Setelah r hitung ditemukan, r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikansi 10% maka butir dianggap valid, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011:53).

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r table	Keputusan
Edukasi Perpajakan (X1)	Interaksi secara langsung antara pihak pajak dan wajib pajak terkait dengan pengembangan Pengetahuan wawasan pajak	0,789	0,2308	Valid
	Pengenalan pembayaran pajak berbasis online	0,772	0,2308	Valid
	Pemberian pengertian manfaat dan pentingnya pajak bagi Negara	0,743	0,2308	Valid
	Simulasi penghitungan pajak	0,663	0,2308	Valid
	Motivasi melaksanakan kewajiban perpajakan	0,738	0,2308	Valid
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Petugas pajak memberikan informasi peraturan pajak baru	0,344	0,2308	Valid
	Petugas pajak memberikan informasi pajak melalui media cetak seperti spanduk dan iklan	0,803	0,2308	Valid
	Petugas Pajak memberikan informasi pajak melalui media elektronik seperti Radio dan TV	0,857	0,2308	Valid
	Petugas pajak memberikan informasi melalui media elektornik seperti <i>website</i> pajak	0,840	0,2308	Valid
	Iklan dan informasi pajak berupa saran dan dorongan untuk membayar pajak	0,708	0,2308	Valid
	Iklan dan informasi yang beredar mempengaruhi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya	0.668	0,2308	Valid
Himbauan Perpajakan (X3)	Himbauan melalui surat kepada wajib pajak yang melaporkan SPT tidak sesuai dengan kenyataannya	0,834	0,2308	Valid
	Himbauan melalui surat kepada wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban	0,896	0,2308	Valid

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r table	Keputusan
	perpajkannya			
	Surat himbauan di benar – benar diterima oleh wajib pajak	0,766	0,2308	Valid
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X4)	Paham tentang kepemilikan NPWP	0,727	0,2308	Valid
	Paham penghitungan pajak	0,748	0,2308	Valid
	Paham tatacara membayar Pajak	0,694	0,2308	Valid
	Paham akan penyampaian SPT	0,583	0,2308	Valid
	Paham atas sanksi Perpajakan	0,674	0,2308	Valid
Kesadaran Pajak (Y)	Pajak merupakan kewajiban setiap Warga Negara	0,558	0,2308	Valid
	Pajak merupakan sumber penerimaan penting bagi Negara	0,656	0,2308	Valid
	Penundaan pembayaran pajak sangat merugikan Negara	0,639	0,2308	Valid
	Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya sangat meruikan negara	0,763	0,2308	Valid
	Pemungutan pajak diatur oleh UU dan dapat dipaksakan	0,683	0,2308	Valid
	Uang pajak sesungguhnya dipergunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat	0.746	0,2308	Valid

Nilai r tabel bisa dicari dengan melihat daftar r tabel dengan n sebanyak 52 dan dengan toleransi sebesar 10%, maka hasil r tabelnya adalah 0,2308. Kemudian menghitung r hitung dengan program SPSS, dan dari hasil output r hitung kita bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa semua item dari setiap variabel yang diuji menghasilkan nilai *Corrected Item- Total Correlation* yang lebih besar daripada nilai r tabel (0.1996). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji validitas. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel edukasi, sosialisasi, himbuan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya sebuah kuisioner, data yang ada di uji dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Apabila hasil *alpha cronbach* > 0,6 maka sebuah kuisioner dapat dikatakan reliabel. Namun apabila hasil dari *alpha cronbach* < 0,6 maka kuisioner tersebut dapat di simpulkan tidak reliabel.

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Edukasi Perpajakan	0,788	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan	0,811	Reliabel
Himbauan Perpajakan	0,840	Reliabel
Pemahaman Peraturan Perpajakan	0,717	Reliabel
Kesadaran Pajak	0,759	Reliabel

Ketika menggunakan perbandingan antara *Cronbach's Alpha Item* dengan *Cronbach's Alpha* dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi sehingga dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika *Cronbach's Alpha Item* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuisisioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha Item* untuk setiap variabel Edukasi, Sosialisasi, Himbauan, Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yang ketentuannya sebesar 0,6. Sehingga untuk setiap variabel dalam kuisisioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan sum. (Ghozali, 2011: 19).

Pengujian statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. (Ghozali, 2011: 21).

3.6.2 Analisis Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2013:277). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel independen dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4$$

Keterangan :

Y = Kesadaran Wajib Pajak

X1 = Edukasi Perpajakan

X2 = Sosialisasi Perpajakan

X3 = Himbauan Perpajakan

X4 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

α = Konstanta

β = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

ε = *error*

3.6.2.1 Uji MRA

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi dari variabel moderasi, pengaruh Edukasi, sosialisasi dan himbauan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak yang dimoderasi oleh pemahaman peraturan perpajakan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut Ghazali (2011:223) Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya

mengandung unsure interaksi (perkalian dua kali atau lebih variabel independen). Adapun *Moderated Regression Analysis (MRA)* dinyatakan dalam tiga bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan (1) } KWP = \alpha + \beta_1 * X1 + \beta_2 * X2 + \beta_3 * X3 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2) } KWP = \alpha + \beta_1 * X1 + \beta_2 * X2 + \beta_3 * X3 + \beta_4 * X4 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (3) } KWP = \alpha + \beta_1 * X1 + \beta_2 * X2 + \beta_3 * X3 + \beta_4 * X4 + \beta_5 (X1 * X4) + \beta_6 (X2 * X4) + \beta_7 (X3 * X4) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesadaran Wajib Pajak

X1 = Edukasi Perpajakan

X2 = Sosialisasi Perpajakan

X3 = Himbauan Perpajakan

X4 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

X1 * X4 = Edukasi Perpajakan * Pemahaman Peraturan Perpajakan

X2 * X4 = Sosialisasi Perpajakan * Pemahaman Peraturan
Perpajakan

X3 * X4 = Himbauan Perpajakan * Pemahaman Peraturan
Perpajakan

ε = *error*

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi kedua variabel yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah dengan grafik histogram dan P-Plot. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji regresi yang baik adalah homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka hal tersebut menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Tetapi apabila pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali 2011:106)

3.6.2.3 Uji Model R Square

Koefisien determinasi (Adj R²) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj R² adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj R² berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj R² semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.6.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 10 % atau (α) = 0,1. Jika $\text{sign.t} > 1$ maka H_a ditolak H_o diterima. Namun jika $\text{sign.t} < 0,1$ maka H_a diterima, H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh X1 terhadap Y
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh X3 terhadap Y
- d. $H_0 : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y
 $H_1 : \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh X4 terhadap Y
- e. $H_0 : \beta_5 = 0$, X4 tidak memoderasi pengaruh X1 terhadap Y
 $H_1 : \beta_5 \neq 0$, X4 memoderasi pengaruh X1 terhadap Y

- f. $H_0 : \beta_6 = 0$, X4 tidak memoderasi pengaruh X2 terhadap Y
 $H_1 : \beta_6 \neq 0$, X4 memoderasi pengaruh X2 terhadap Y
- g. $H_0 : \beta_7 = 0$, X4 tidak memoderasi pengaruh X3 terhadap Y
 $H_1 : \beta_7 \neq 0$, X4 memoderasi pengaruh X3 terhadap Y

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X1 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
 Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X1 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X2 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
 Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X2 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X3 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
 Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X3 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X4 tidak berpengaruh terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
 Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X4 berpengaruh terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X4 tidak memoderasi pengaruh X1 terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.
 Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X4 memoderasi pengaruh X1 terhadap Y.
 H_0 ditolak maka H_a diterima.
- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X4 tidak memoderasi pengaruh X2 terhadap Y.
 H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X4 memoderasi pengaruh X2 terhadap Y.

H_0 ditolak maka H_a diterima.

- Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: X4 tidak memoderasi pengaruh X3 terhadap Y.

H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: X4 memoderasi pengaruh X3 terhadap Y.

H_0 ditolak maka H_a diterima.